

Peran Kohesivitas Kelompok dalam Keberhasilan Kerja Kelompok Mahasiswa: Sebuah Tinjauan Naratif

Zona Dwi Septianti & Muslikah

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

E-mail: yonadwi@students.unnes.ac.id

Received: 19 April 2026

Accepted: 26 May 2026

Published: 10 June 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kohesivitas kelompok dalam mendukung keberhasilan kerja kelompok mahasiswa melalui pendekatan *narrative review*. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kerja kelompok dalam pembelajaran di perguruan tinggi yang tidak hanya menuntut kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, komunikasi, tanggung jawab, dan kolaborasi. Namun, dalam praktiknya, kerja kelompok mahasiswa masih sering menghadapi permasalahan berupa ketidakseimbangan kontribusi antaranggota, rendahnya partisipasi, serta munculnya perilaku *social loafing*. Data dalam kajian ini diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah yang relevan pada ScienceDirect, SINTA, Google Scholar, dan SAGE Journals. Dari 28 artikel yang ditemukan, sebanyak 13 artikel dipilih sebagai sumber utama kajian berdasarkan kesesuaian topik, ketersediaan teks lengkap, dan relevansi dengan konteks kerja kelompok mahasiswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok berperan penting dalam meningkatkan kualitas komunikasi, kerja sama, partisipasi, tanggung jawab, dan motivasi berprestasi anggota kelompok. Selain itu, kohesivitas kelompok juga berperan dalam menekan kecenderungan *social loafing* karena anggota merasa memiliki keterikatan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tujuan kelompok. Kohesivitas kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti *social presence*, intensitas interaksi, komunikasi interpersonal, komitmen anggota, dan dukungan lingkungan kelompok. Dengan demikian, kohesivitas kelompok merupakan aspek penting dalam menciptakan kerja kelompok mahasiswa yang efektif, produktif, dan optimal.

Kata Kunci: kohesivitas kelompok; kerja kelompok mahasiswa; keberhasilan kelompok; komunikasi; kerja sama; *social loafing*

The Role of Group Cohesiveness in the Success of Student Group Work: A Narrative Review

ABSTRACT

This study aims to examine the role of group cohesiveness in supporting the success of students' group work through a narrative review approach. The study is motivated by the importance of group work in higher education, which requires not only academic competence but also social skills, communication, responsibility, and collaboration. However, in practice, students' group work often faces several challenges, including unequal contributions among members, low participation, and the emergence of social loafing. The data in this review were obtained through a search of relevant scientific articles from ScienceDirect, SINTA, Google Scholar, and SAGE Journals. Of the 28 articles identified, 13 articles were selected as the main sources for analysis based on topic relevance, full-text availability, and relevance to the context of students' group work. The findings indicate that group cohesiveness plays an important role in improving communication quality, collaboration, participation, responsibility, and achievement motivation among group members. In addition, group cohesiveness helps reduce the tendency toward social loafing because members develop a sense of attachment, responsibility, and commitment to group goals. Group cohesiveness is influenced by several factors, including social presence, interaction intensity, interpersonal communication, member commitment, and group environmental support. Therefore, group cohesiveness is an essential aspect in creating effective, productive, and optimal student group work.

Keywords: group cohesiveness; student group work; group success; communication; collaboration; social loafing

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan fase penting dalam perkembangan individu, terutama dalam membentuk kemampuan akademik, keterampilan sosial, dan kesiapan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan yang lebih kompleks. Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi perkuliahan, tetapi juga mampu berinteraksi, bekerja sama, dan berkontribusi secara aktif dalam berbagai aktivitas akademik. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan juga menuntut kemampuan dalam mengelola tanggung jawab akademik sekaligus kepedulian terhadap lingkungan sosial (Zulfiani et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran di perguruan tinggi banyak diarahkan pada aktivitas kerja kelompok sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan akademik dan sosial secara bersamaan.

Kerja kelompok memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkolaborasi, bertukar gagasan, melatih komunikasi, serta mengelola dinamika kelompok dalam penyelesaian tugas akademik (Lahopang et al., 2025). Dalam kerja kelompok, setiap anggota idealnya memiliki tanggung jawab yang sama untuk terlibat dalam diskusi, menyampaikan pendapat, dan berkontribusi terhadap penyelesaian tugas. Namun, dalam praktiknya, partisipasi antaranggota sering kali tidak merata. Sebagian anggota menunjukkan keterlibatan aktif, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif atau kurang memberikan kontribusi. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan beban kerja, menurunkan efektivitas kelompok, dan memengaruhi hubungan antaranggota. Siswoyo dan Soetjningsih et al. (2024) menunjukkan bahwa anggota yang kurang berkontribusi dalam kerja kelompok sering kali tidak dilibatkan secara optimal agar pekerjaan tetap dapat diselesaikan. Situasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kerja kelompok

tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik anggota, tetapi juga oleh kualitas hubungan, komitmen, dan rasa memiliki terhadap kelompok.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam dinamika kerja kelompok adalah kohesivitas kelompok. Kohesivitas kelompok merujuk pada keterikatan, daya tarik, kedekatan, dan rasa memiliki antaranggota dalam suatu kelompok. Kohesivitas membantu anggota untuk tetap terhubung, bekerja sama, dan bertahan dalam menghadapi tantangan kelompok. Baron dan Byrne menjelaskan bahwa kohesivitas merupakan tingkat keterikatan yang dirasakan individu terhadap kelompok (Pradina & Maryam, 2023). Dalam konteks kerja kelompok mahasiswa, kohesivitas dapat mendorong anggota untuk terlibat lebih aktif, menjaga komunikasi, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tujuan bersama. Akbar et al. (2024) juga menegaskan bahwa rasa memiliki terhadap kelompok dapat mendorong anggota untuk bekerja sama dan saling mendukung.

Kelompok dengan kohesivitas tinggi umumnya memiliki komunikasi yang lebih terbuka, koordinasi yang lebih baik, serta keterlibatan anggota yang lebih aktif dalam penyelesaian tugas. Sebaliknya, rendahnya kohesivitas dapat menyebabkan hubungan antaranggota menjadi lemah, partisipasi tidak merata, dan kerja kelompok berjalan kurang optimal. Kohesivitas juga bersifat dinamis karena dapat berubah seiring dengan kualitas interaksi, tekanan eksternal, dan kesamaan pemahaman antaranggota (Zamecnik et al., 2024). Fitriyanti et al. (2025) menjelaskan bahwa tingkat kohesi berkaitan dengan kinerja kelompok; kohesi yang rendah cenderung menurunkan usaha anggota, sedangkan kohesi yang tinggi dapat menjaga konsistensi usaha meskipun tidak selalu disertai dorongan insentif yang besar. Dengan demikian, kohesivitas menjadi aspek penting dalam memahami keberhasilan kerja kelompok mahasiswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok berkaitan dengan peningkatan kinerja dalam berbagai konteks, seperti kinerja karyawan (Iwan et al., 2024), perilaku inovatif generasi Z (Pujiandre et al., 2024), dan semangat kerja pegawai (Rifedi et al., 2021). Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada konteks organisasi kerja dan belum secara khusus menggambarkan dinamika kerja kelompok mahasiswa di lingkungan akademik. Penelitian yang tersedia juga cenderung berdiri sendiri dan belum banyak disintesis secara menyeluruh untuk menjelaskan bagaimana kohesivitas berhubungan dengan keberhasilan kerja kelompok mahasiswa, terutama dalam aspek partisipasi anggota, kualitas interaksi, komunikasi, motivasi, dan kecenderungan *social loafing*. Oleh karena itu, kajian berbentuk *narrative review* diperlukan untuk menyusun pemahaman yang lebih utuh mengenai peran kohesivitas kelompok dalam keberhasilan kerja kelompok mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kohesivitas kelompok dalam keberhasilan kerja kelompok mahasiswa melalui pendekatan *narrative review*. Kajian dilakukan dengan menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kohesivitas kelompok, kerja kelompok mahasiswa, komunikasi, partisipasi, motivasi, dan *social loafing*. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual yang lebih komprehensif serta menjadi rujukan bagi dosen, mahasiswa, dan pengelola pembelajaran dalam mengembangkan kerja kelompok yang lebih efektif, partisipatif, dan produktif di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *narrative review* untuk mengkaji berbagai hasil penelitian yang berkaitan

dengan peran kohesivitas kelompok dalam keberhasilan kerja kelompok mahasiswa. Pendekatan *narrative review* dipilih karena memungkinkan peneliti menyusun pemahaman konseptual secara luas, deskriptif, dan interpretatif terhadap fenomena yang dikaji. *Narrative review* tidak hanya berfungsi untuk merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga untuk menghubungkan, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai suatu topik (Sarkar & Bhatia, 2021; Sukhera, 2022). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menelaah hubungan antara kohesivitas kelompok, komunikasi, partisipasi, motivasi, dan kecenderungan *social loafing* dalam kerja kelompok mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah pada beberapa database, yaitu ScienceDirect, SINTA, Google Scholar, dan SAGE Journals. Penggunaan beberapa database dilakukan untuk memperluas jangkauan pencarian dan meningkatkan ketercakupan sumber ilmiah yang relevan. Strategi pencarian literatur dalam kajian berbasis review perlu disusun secara jelas dengan mencantumkan sumber pencarian, kata kunci, kriteria seleksi, serta teknik sintesis yang digunakan agar proses kajian lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Turnbull et al., 2023; Gusenbauer & Gauster, 2025). Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “kohesivitas kelompok”, “*group cohesiveness*”, “kerja kelompok mahasiswa”, “*student group work*”, dan “*social loafing*”.

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap melalui peninjauan judul, abstrak, dan isi artikel. Artikel yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria inklusi, yaitu: (1) membahas kohesivitas kelompok atau dinamika kerja kelompok; (2) berkaitan dengan

konteks mahasiswa, pendidikan tinggi, organisasi mahasiswa, atau pembelajaran kolaboratif; (3) tersedia dalam bentuk teks lengkap; dan (4) memuat pembahasan yang relevan dengan komunikasi, partisipasi, motivasi, kinerja kelompok, atau *social loafing*. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak sesuai dengan fokus kajian, tidak tersedia secara lengkap, tidak memiliki keterkaitan dengan konteks pendidikan atau kerja kelompok, serta tidak memberikan kontribusi konseptual terhadap pembahasan kohesivitas kelompok. Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi penting dilakukan agar artikel yang dianalisis benar-benar relevan dengan tujuan kajian dan mampu mendukung sintesis temuan secara terarah (Sukhera, 2022; Turnbull et al., 2023).

Hasil penelusuran awal memperoleh 28 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan isi artikel, diperoleh 13 artikel yang digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut dipilih karena memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai peran kohesivitas kelompok dalam meningkatkan komunikasi, kerja sama, partisipasi, motivasi berprestasi, serta menurunkan kecenderungan *social loafing* dalam kerja kelompok mahasiswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti membaca artikel secara mendalam untuk memahami fokus, metode, dan temuan utama setiap penelitian. Kedua, temuan dari setiap artikel dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu peran kohesivitas kelompok, faktor yang memengaruhi kohesivitas, hubungan kohesivitas dengan *social loafing*, serta upaya meningkatkan kohesivitas dalam kerja kelompok mahasiswa. Ketiga, peneliti membandingkan persamaan dan perbedaan temuan antarartikel untuk memperoleh

pola sintesis. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai peran kohesivitas kelompok dalam keberhasilan kerja kelompok mahasiswa. Tahapan analisis semacam ini sejalan dengan prinsip *narrative review* yang menekankan interpretasi, pengelompokan tema, dan sintesis temuan secara kritis terhadap literatur yang telah dipilih (Sarkar & Bhatia, 2021; Sukhera, 2022).

HASIL

Berdasarkan sintesis terhadap 13 artikel yang dianalisis, ditemukan empat pola utama mengenai peran kohesivitas kelompok dalam keberhasilan kerja kelompok mahasiswa. Pola tersebut meliputi: (1) peningkatan kualitas komunikasi dan interaksi antaranggota; (2) peningkatan partisipasi, tanggung jawab, dan motivasi anggota; (3) penurunan kecenderungan *social loafing*; serta (4) penguatan efektivitas kerja kelompok dalam berbagai konteks, baik tatap muka, organisasi mahasiswa, komunitas, maupun kolaborasi virtual.

Pertama, kohesivitas kelompok berkaitan dengan meningkatnya kualitas komunikasi dan interaksi antaranggota. Kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi cenderung menunjukkan komunikasi yang lebih terbuka, terarah, dan efektif. Anggota kelompok lebih mudah menyampaikan pendapat, bertukar informasi, dan melakukan koordinasi dalam menyelesaikan tugas. Temuan dari beberapa artikel menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, intensitas interaksi, dan keterhubungan sosial menjadi faktor penting dalam membentuk kohesivitas kelompok. Dengan demikian, kohesivitas tidak hanya menggambarkan kedekatan emosional antaranggota, tetapi juga mencerminkan kualitas proses komunikasi yang mendukung keberhasilan kerja kelompok.

Kedua, kohesivitas kelompok berhubungan dengan meningkatnya partisipasi, tanggung jawab, dan motivasi anggota dalam kerja kelompok. Anggota yang merasa memiliki ikatan dengan kelompok cenderung lebih aktif berkontribusi, menunjukkan komitmen terhadap tugas, dan berusaha mencapai hasil yang optimal. Kohesivitas juga berkaitan dengan motivasi berprestasi karena suasana kelompok yang suportif dapat mendorong anggota untuk memberikan kontribusi terbaik. Dalam konteks mahasiswa, kondisi ini penting karena keberhasilan kerja kelompok tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh keterlibatan aktif dan rasa tanggung jawab setiap anggota.

Ketiga, kohesivitas kelompok memiliki hubungan negatif dengan perilaku *social loafing*. Beberapa artikel menunjukkan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok, semakin rendah kecenderungan anggota untuk mengurangi usaha atau menghindari tanggung jawab dalam kerja kelompok. Kohesivitas membuat anggota merasa terikat dengan tujuan kelompok, memiliki rasa memiliki, dan merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan bersama. Dengan demikian, kohesivitas dapat berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu mengurangi ketidakseimbangan kontribusi antaranggota dalam kerja kelompok mahasiswa.

Keempat, hasil kajian menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok dipengaruhi oleh konteks dan bentuk interaksi. Artikel yang dikaji tidak seluruhnya berada dalam konteks kerja kelompok mahasiswa secara langsung, tetapi juga mencakup organisasi mahasiswa, komunitas, pendidikan interprofesional, kelas daring, dan kolaborasi virtual. Artikel-artikel tersebut tetap relevan sebagai penguat konseptual karena menjelaskan dinamika kohesivitas dalam aspek komunikasi, partisipasi, komitmen, dan keterlibatan

anggota. Temuan dari konteks virtual menunjukkan bahwa kohesivitas dapat melemah ketika struktur interaksi kurang terintegrasi, sedangkan interaksi tatap muka atau interaksi yang intens cenderung lebih mendukung terbentuknya kedekatan dan keterikatan kelompok.

Secara umum, hasil sintesis menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok merupakan aspek penting dalam keberhasilan kerja kelompok mahasiswa. Kohesivitas membantu kelompok membangun komunikasi yang efektif, meningkatkan partisipasi anggota, memperkuat motivasi dan tanggung jawab, serta menekan kecenderungan *social loafing*. Oleh karena itu, kohesivitas dapat dipahami sebagai mekanisme sosial yang mendukung terciptanya kerja kelompok yang lebih efektif, produktif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama.

Tabel 1. Sintesis Tematik Hasil Kajian tentang Kohesivitas Kelompok

Tema Hasil Kajian	Artikel Pendukung	Temuan Utama
Komunikasi dan interaksi kelompok	Zulfiani et al. (2021); Fachrezi & Triwardhani (2022); Azad et al. (2026)	Kohesivitas terbentuk melalui komunikasi terbuka, interaksi rutin, dan koordinasi yang efektif antaranggota.
Partisipasi, tanggung jawab, dan motivasi	Yu et al. (2026); Kristanti & Jannah (2022); Nadhita et al. (2024)	Kohesivitas mendorong anggota lebih aktif, bertanggung jawab, dan termotivasi mencapai hasil kelompok yang optimal.
Penurunan <i>social loafing</i>	Wahyuni (2022); Siswoyo dan Soetjningsih. (2024); Lahopang et al. (2025)	Kohesivitas berhubungan negatif dengan <i>social loafing</i> ; semakin tinggi kohesivitas, semakin rendah kecenderungan anggota menghindari tugas.

Tema Hasil Kajian	Artikel Pendukung	Temuan Utama
Komitmen dan dukungan lingkungan kelompok	Ariqurrohman & Khasan (2025); Yoandra et al. (2022); Ganotice Jr. et al. (2022)	Komitmen anggota, lingkungan yang nyaman, dan efikasi kolektif memperkuat kerja sama serta keberhasilan kelompok.
Konteks tatap muka dan virtual	Castellanos-Reyes et al. (2024); Roth & Doehne (2024); Abrrregu-Tueros et al. (2025)	Interaksi langsung lebih mendukung kedekatan kelompok, sedangkan kolaborasi virtual cenderung menghadapi tantangan dalam membangun kohesivitas.

PEMBAHASAN

Peran Kohesivitas Kelompok dalam Keberhasilan Kerja Kelompok Mahasiswa

Hasil kajian menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan kerja kelompok mahasiswa. Kohesivitas tidak hanya menggambarkan kedekatan emosional antaranggota, tetapi juga mencerminkan proses sosial dan kognitif yang tampak melalui kualitas interaksi, komunikasi, koordinasi, dan tanggung jawab bersama dalam kelompok. Yu et al. (2026) menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok berkaitan dengan peningkatan hasil belajar, keterlibatan sosial, dan kemampuan kepemimpinan mahasiswa. Dengan demikian, kohesivitas dapat dipahami sebagai kondisi psikososial yang membantu anggota kelompok bekerja lebih terarah dalam mencapai tujuan bersama.

Kelompok dengan kohesivitas yang baik cenderung memiliki komunikasi yang lebih terbuka, terarah, dan efektif. Komunikasi tersebut memudahkan

anggota untuk berbagi informasi, menyampaikan pendapat, menyelesaikan perbedaan, dan mengoordinasikan tugas secara lebih efisien. Azad et al. (2026) menunjukkan bahwa kohesivitas berkaitan dengan performa tugas, partisipasi, dan dinamika interaksi kelompok. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan kerja kelompok mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik individu, tetapi juga oleh kualitas hubungan dan interaksi antaranggota.

Kohesivitas juga berperan dalam meningkatkan partisipasi dan kualitas kontribusi anggota. Ketika anggota merasa menjadi bagian penting dari kelompok, mereka cenderung lebih aktif terlibat dalam diskusi, menyelesaikan tugas, dan menjaga komitmen terhadap tujuan kelompok. Nadhita et al. (2024) menjelaskan bahwa kohesivitas kelompok berkontribusi terhadap produktivitas dan kinerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa rasa memiliki terhadap kelompok dapat mendorong anggota untuk memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam proses kerja kelompok.

Selain itu, kohesivitas kelompok berkaitan dengan motivasi berprestasi. Kristanti dan Jannah (2022) menunjukkan bahwa kohesivitas yang tinggi sejalan dengan meningkatnya dorongan anggota untuk memberikan hasil terbaik. Suasana kelompok yang saling mendukung dapat membuat anggota lebih percaya diri, merasa dihargai, dan terdorong untuk terlibat secara maksimal. Dalam konteks mahasiswa, kondisi ini penting karena kerja kelompok sering kali membutuhkan konsistensi, tanggung jawab, dan komitmen dari setiap anggota.

Di sisi lain, kohesivitas memiliki hubungan negatif dengan perilaku *social loafing*. Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok, semakin rendah kecenderungan anggota

untuk mengurangi usaha dalam tugas kelompok. Temuan serupa juga diperkuat oleh Siswoyo dan Soetjningsih (2024) dan Lahopang et al. (2025), yang menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok dapat menekan perilaku menghindari tanggung jawab dalam kerja kelompok mahasiswa. Dengan demikian, kohesivitas dapat berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu mengurangi ketidakseimbangan kontribusi antaranggota.

Perbedaan konteks interaksi juga memengaruhi kekuatan kohesivitas kelompok. Kelompok yang berinteraksi secara langsung memiliki peluang lebih besar untuk membangun kedekatan karena adanya komunikasi verbal, ekspresi emosional, dan isyarat nonverbal. Sebaliknya, kelompok virtual menghadapi tantangan dalam membangun keterikatan karena interaksi lebih bergantung pada media tertentu. Roth dan Doehne (2024) menunjukkan bahwa kohesi pada kolaborasi virtual cenderung lebih rendah karena struktur jaringan interaksi lebih terfragmentasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa bentuk interaksi perlu diperhatikan dalam membangun keberhasilan kerja kelompok mahasiswa.

Faktor yang Berkaitan dengan Terbentuknya Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas kelompok tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui proses interaksi yang berlangsung secara bertahap. Intensitas interaksi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kuat atau lemahnya keterhubungan antaranggota. Ketika interaksi terjadi secara berkelanjutan, anggota mulai mengenali karakter satu sama lain, memahami pola komunikasi, membangun rasa percaya, dan membentuk kedekatan emosional. Proses ini menjadi dasar bagi terbentuknya kohesivitas dalam kelompok.

Salah satu faktor yang turut membentuk kohesivitas adalah *social presence* atau persepsi kehadiran sosial. Castellanos-Reyes et al. (2024) menunjukkan bahwa kehadiran sosial dalam pembelajaran daring berperan dalam membangun hubungan, keterhubungan, dan efektivitas interaksi antaranggota. Dalam kerja kelompok mahasiswa, *social presence* membuat anggota merasa hadir, diperhatikan, dan terhubung dengan anggota lain meskipun interaksi dilakukan secara daring. Semakin kuat persepsi kehadiran sosial, semakin besar peluang terbentuknya keterikatan kelompok.

Kualitas hubungan interpersonal juga menjadi faktor penting dalam pembentukan kohesivitas. Hubungan yang didasarkan pada rasa saling menghargai, penerimaan, dan kepercayaan mendorong anggota untuk tetap bertahan dalam kelompok serta berkontribusi secara aktif. Lahopang et al. (2025) menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok berkaitan dengan rendahnya kecenderungan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang positif dapat memperkuat rasa tanggung jawab anggota terhadap kelompok.

Selain hubungan interpersonal, komitmen anggota dan dukungan lingkungan kelompok juga berperan dalam memperkuat kohesivitas. Ariqurrohman dan Khasan (2025) menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan interaksi sosial berhubungan positif dengan kohesivitas kelompok. Dukungan lingkungan yang kondusif, pembagian peran yang jelas, serta suasana kelompok yang nyaman dapat mendorong anggota untuk terlibat secara konsisten. Yoandra et al. (2022) juga menegaskan bahwa lingkungan kelompok yang mendukung, komitmen anggota, dan motivasi bersama dapat memperkuat kerja sama dalam mencapai tujuan kelompok.

Komunikasi interpersonal merupakan faktor lain yang tidak dapat dipisahkan dari kohesivitas. Zulfiani et al. (2021) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi berhubungan dengan kohesivitas kelompok. Komunikasi yang terbuka memungkinkan anggota menyampaikan ide, memahami perspektif orang lain, dan menyelesaikan perbedaan secara konstruktif. Apabila komunikasi berjalan baik, kelompok lebih mudah menjaga tujuan bersama, mengelola konflik, dan mempertahankan rasa memiliki.

Frekuensi interaksi yang rutin juga memperkuat kohesivitas kelompok. Fachrezi dan Triwardhani (2022) menunjukkan bahwa komunikasi dan interaksi rutin dapat membentuk kohesivitas melalui rasa kekeluargaan dan keterhubungan antaranggota. Interaksi yang berulang tidak hanya mempererat hubungan, tetapi juga membentuk pola kerja yang lebih terstruktur. Dengan demikian, kohesivitas kelompok terbentuk melalui kombinasi antara intensitas interaksi, kualitas komunikasi, hubungan interpersonal, komitmen, dan dukungan lingkungan.

Upaya Meningkatkan Kohesivitas Kelompok

Upaya meningkatkan kohesivitas kelompok perlu diarahkan pada penguatan kualitas interaksi antaranggota. Kohesivitas tidak muncul secara instan, tetapi berkembang melalui pengalaman interaksi yang berulang, bermakna, dan suportif. Lingkungan kelompok yang aman dan saling menghargai membuat anggota lebih berani menyampaikan pendapat, bertanya, memberikan masukan, dan terlibat dalam diskusi. Ketika anggota merasa diterima, keterlibatan dalam kelompok cenderung meningkat dan kohesivitas berkembang secara bertahap.

Salah satu strategi penting untuk meningkatkan kohesivitas adalah membangun komunikasi yang

terbuka dan rutin. Komunikasi yang terbuka memudahkan anggota untuk menyampaikan gagasan, memahami pembagian tugas, dan menyelesaikan kendala yang muncul selama proses kerja kelompok. Dalam konteks mahasiswa, komunikasi yang jelas juga dapat mengurangi kesalahpahaman, mencegah ketimpangan kontribusi, dan memperkuat tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, kelompok perlu memiliki mekanisme komunikasi yang disepakati, baik melalui pertemuan langsung maupun media daring.

Pembagian tugas yang adil juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kohesivitas. Ketika tugas dibagi secara merata dan sesuai kemampuan anggota, setiap individu memiliki ruang untuk berkontribusi. Pembagian peran yang jelas dapat mengurangi dominasi anggota tertentu dan mencegah munculnya anggota yang pasif. Selain itu, pembagian tugas yang adil dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta memperkuat persepsi bahwa keberhasilan kelompok merupakan hasil kontribusi bersama.

Penguatan *collective efficacy* juga dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kohesivitas. Artikel yang dikaji menunjukkan bahwa keyakinan bersama terhadap kemampuan kelompok berhubungan dengan hasil kolaborasi yang lebih baik. Ketika anggota yakin bahwa kelompok mampu mencapai tujuan, mereka cenderung lebih termotivasi, saling mendukung, dan mempertahankan komitmen terhadap tugas. Dengan demikian, dosen atau fasilitator dapat memberikan tugas yang menantang tetapi realistis agar anggota kelompok terdorong untuk bekerja sama secara aktif.

Dalam kelompok virtual, upaya peningkatan kohesivitas perlu dilakukan secara lebih terencana. Kelompok daring cenderung menghadapi hambatan dalam membangun kedekatan karena keterbatasan ekspresi nonverbal dan interaksi spontan. Oleh karena itu, diperlukan strategi seperti pertemuan daring rutin,

penggunaan media komunikasi yang mudah diakses, pembagian peran yang jelas, serta aktivitas reflektif yang memungkinkan anggota saling mengenal. Strategi tersebut dapat membantu mengurangi fragmentasi interaksi dan memperkuat keterhubungan antaranggota.

Secara keseluruhan, upaya meningkatkan kohesivitas kelompok dapat dilakukan melalui penciptaan iklim kelompok yang suportif, komunikasi yang terbuka, interaksi yang konsisten, pembagian tugas yang adil, dan penguatan tanggung jawab bersama. Apabila strategi tersebut diterapkan, kerja kelompok mahasiswa berpeluang menjadi lebih efektif, partisipatif, dan produktif.

KESIMPULAN

Kohesivitas kelompok berperan penting dalam menunjang keberhasilan kerja kelompok mahasiswa. Kohesivitas tidak hanya berkaitan dengan kedekatan emosional antaranggota, tetapi juga menjadi mekanisme sosial yang memperkuat komunikasi, koordinasi, tanggung jawab, partisipasi, motivasi, dan keterlibatan anggota dalam mencapai tujuan bersama. Tingkat kohesivitas yang tinggi memungkinkan anggota bekerja secara lebih terarah, saling mendukung, serta berkontribusi secara optimal dalam proses penyelesaian tugas kelompok. Selain itu, kohesivitas juga dapat menekan kecenderungan *social loafing* karena anggota merasa memiliki ikatan, komitmen, dan tanggung jawab terhadap kelompok.

Kohesivitas terbentuk melalui kualitas interaksi, komunikasi interpersonal, *social presence*, kedekatan antaranggota, komitmen, serta dukungan lingkungan kelompok. Oleh karena itu, penguatan kohesivitas perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok di perguruan tinggi. Dosen atau fasilitator pembelajaran perlu merancang

pembagian tugas yang adil, mendorong komunikasi yang rutin, menciptakan suasana kelompok yang suportif, serta memastikan setiap anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji kohesivitas pada konteks pembelajaran yang lebih spesifik, seperti *project-based learning*, pembelajaran daring, atau kerja kelompok lintas disiplin, serta mengintegrasikan variabel lain seperti kepemimpinan kelompok, pola komunikasi, dan efikasi kolektif.

REFERENSI

- Abregú-Tueros, L. F., Curi Gamarra, J. C., & Sarapura Sarapura, M. (2025). Change or stability in cohesion and teamwork adaptation skills of Peruvian STEM academics over 6 years. *SAGE Open*, 15(4), 1–12. <https://doi.org/10.1177/21582440251385755>
- Akbar, J., Wibowo, D. S., & Widyarini, N. (2024). Social loafing pada organisasi mahasiswa: Peran kohesivitas kelompok dan self-efficacy. *Jurnal Psikologi*, 17(2), 304–314. <https://doi.org/10.35760/psi.2024.v17i2.10117>
- Ariqurrohman, A., & Khasan, M. (2025). Hubungan komitmen organisasi dan interaksi sosial terhadap kohesivitas pada anggota BEM. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 113–121.
- Azad, A., Kovanović, V., Korolkiewicz, M., Zamecnik, A., Joksimović, S., & Cukurova, M. (2026). An unobtrusive approach to modelling team cohesion and collaboration in ecological classroom settings. *Learning and Instruction*, 101, Article 102268. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2025.102268>
- Castellanos-Reyes, D., Richardson, J. C., & Maeda, Y. (2024). The evolution of social presence: A longitudinal exploration of the effect of online students' peer-interactions using social network analysis. *The Internet and Higher*

- Education*, 61, Article 100939.
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2024.100939>
- Fachrezi, I. E., & Triwardhani, I. J. (2022). Komunikasi kelompok pada komunitas Cinta Wisata dalam membentuk kohesivitas kelompok. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 2(1), 313–318.
<https://doi.org/10.29313/bcscm.v2i1.1744>
- Febriani, R. (2022). Peran kohesivitas dalam tim olahraga untuk memprediksi keberhasilan kelompok. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 59–67.
<https://doi.org/10.31602/jt.v4i1.7359>
- Fitriyanti, E., Suhardi, E., & Retnowati, R. (2025). Strategies to strengthen group cohesion, stress management, self-awareness and creativity to improve teacher work effectiveness: A study in Tasikmalaya Regency. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(1).
<https://doi.org/10.25217/ji.v10i1.5823>
- Ganotice, F. A., Jr., Chan, L., Shen, X., Lam, A. H. Y., Wong, G. H. Y., Liu, R. K. W., & Tipoe, G. L. (2022). Team cohesiveness and collective efficacy explain outcomes in interprofessional education. *BMC Medical Education*, 22, Article 820.
<https://doi.org/10.1186/s12909-022-03886-7>
- Gusenbauer, M., & Gauster, S. P. (2025). How to search for literature in systematic reviews and meta-analyses: A comprehensive step-by-step guide. *Technological Forecasting and Social Change*, 212, Article 123833.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123833>
- Iwan, P. R. I., Miftahudin, M., Latif, L., & Noegraha, R. A. (2024). Pengaruh kohesivitas kelompok terhadap kinerja karyawan pada perusahaan asuransi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2742–2747.
<https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13357>
- Kristanti, D. N., & Jannah, M. (2022). Hubungan kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet futsal Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3).
<https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i3.45944>
- Lahopang, D. V., Mandang, J. H., & Sengkey, S. B. (2025). Hubungan kohesivitas kelompok dengan social loafing dalam pengerjaan tugas kelompok mahasiswa psikologi di Universitas Negeri Manado. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(2), 824–833.
<https://doi.org/10.61579/future.v3i2.502>
- Nadhita, G., Mugiarto, H., Haksasi, B. S., & Agustiani, A. F. (2024). How does group cohesiveness contribute to student productivity and performance?: A PRISMA systematic review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 13(1), 119–134.
<https://doi.org/10.15294/xt0sds57>
- Pradina, D. M., & Maryam, E. W. (2023). Relationship between group cohesiveness and social loafing in students. *UMSIDA Preprints Server*, 1–10.
<https://doi.org/10.21070/ups.817>
- Pujiandrie, K., Fauzia, N., & Wijanarko, A. (2024). Pengaruh kohesivitas kelompok kerja terhadap perilaku inovatif pada generasi Z. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 2213–2225.
<https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4303>
- Rifedi, S., Rahmi, F., & Sembiring, L. S. (2021). Kohesivitas kelompok terhadap semangat kerja pegawai di Puskesmas Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 171–182.
<https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.116>
- Roth, P., & Doehne, M. (2024). Cohesion is lower in virtualized collaborations: A comparison of teams' network structure. *Small Group Research*, 55(4), 560–594.
<https://doi.org/10.1177/10464964231202454>
- Sarkar, S., & Bhatia, G. (2021). Writing and appraising narrative reviews. *Journal of Clinical and*

- Scientific Research*, 10(3), 169–172.
https://doi.org/10.4103/jcsr.jcsr_1_21
- Siswoyo, A. H. H., & Soetjningsih, C. H. (2024). Kohesivitas kelompok dan kemalasan sosial pada mahasiswa Fakultas Psikologi tahun 2022 UKSW. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 17783–17795.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12667>
- Sukhera, J. (2022). Narrative reviews: Flexible, rigorous, and practical. *Journal of Graduate Medical Education*, 14(4), 414–417.
<https://doi.org/10.4300/JGME-D-22-00480.1>
- Turnbull, D., Chugh, R., & Luck, J. (2023). Systematic-narrative hybrid literature review: A strategy for integrating a concise methodology into a manuscript. *Social Sciences & Humanities Open*, 7(1), Article 100381.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100381>
- Urionabarrenetxea, S., Fernández-Sainz, A., & García-Merino, J.-D. (2021). Team diversity and performance in management students: Towards an integrated model. *The International Journal of Management Education*, 19(2), Article 100478.
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100478>
- Wahyuni, F. (2022). Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan social loafing pada tugas kelompok yang dilakukan mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 194–200.
<https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.468>
- Widiantoro, D., & Herawati, I. (2019). Kohesivitas kelompok ditinjau dari kepemimpinan karyawan Universitas Islam Riau. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 2(2), 60–65.
<https://doi.org/10.31293/mv.v2i2.4438>
- Yoandra, R. M., Putri, Z. A., Hanum, F., & Humaedi, S. (2022). Pentingnya tingkat kohesivitas terhadap kinerja kelompok Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Regional Jawa Barat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(1), 106–115.
<https://doi.org/10.24198/focus.v5i1.40390>
- Yu, L., Shek, D. T. L., Hong, X., & Li, P. P. K. (2026). Reflection and group cohesion drive service-learning gains: A pre-post study of credit-bearing courses in Hong Kong. *International Journal of Educational Research*, 138, Article 102996.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2026.102996>
- Zamecnik, A., Kovanović, V., Joksimović, S., Grossmann, G., Ladjal, D., & Pardo, A. (2024). The perceptions of task cohesion in collaborative learning teams. *International Journal of Computer-Supported Collaborative Learning*, 19(3), 369–393.
<https://doi.org/10.1007/s11412-024-09424-5>
- Zulfiani, H., Risqi, M., & Ramadhan, J. M. (2021). Kohesivitas kelompok ditinjau dari komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi pada organisasi mahasiswa. *Psyche 165 Journal*, 14(1), 53–58.
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i1.96>